



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Motivasi, Penghargaan, dan Kerjasama Tim Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Dian Okta Yoshinta<sup>1\*</sup>, Fendy Suhariadi<sup>2</sup>, Suparto Wijoyo<sup>3</sup>, Ian Firstian Aldhi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, [dian.okta.yoshinta-2020@pasca.unair.ac.id](mailto:dian.okta.yoshinta-2020@pasca.unair.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, [fendy.suhariadi@psikologi.unair.ac.id](mailto:fendy.suhariadi@psikologi.unair.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, [supartowijoyo@fh.unair.ac.id](mailto:supartowijoyo@fh.unair.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, [ian.firstian.aldhi-2021@pasca.unair.ac.id](mailto:ian.firstian.aldhi-2021@pasca.unair.ac.id)

\*Corresponding Author: [dian.okta.yoshinta-2020@pasca.unair.ac.id](mailto:dian.okta.yoshinta-2020@pasca.unair.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to examine the influence of motivation, rewards, and collaboration on students' academic achievement. The focus of this study is postgraduate students at the Graduate School of Airlangga University, with a sample of 111 respondents. This study uses an explanatory survey with quantitative methodology. The research tool used is a questionnaire with a 5-point Likert scale. Data were analyzed using multiple linear regression through Minitab 17 software. The findings of the study indicate that the three independent variables, namely motivation, rewards, and collaboration, collectively have a positive effect on students' academic achievement, which accounts for 99.12% of the effect. Motivation has a significant effect on academic achievement, followed by cooperation and rewards. This study concludes that increasing motivation, rewards, and collaboration will substantially improve students' academic achievement.*

**Keywords:** *Student Academic Achievement, Minitab 17, University, Motivation, Awards*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi, penghargaan, dan kolaborasi terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana di Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, dengan sampel sebanyak 111 responden. Penelitian ini menggunakan survei eksplanatori dengan metodologi kuantitatif. Alat penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak Minitab 17. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu motivasi, penghargaan, dan kerja sama, secara kolektif memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa, yang menyumbang 99,12% dari efek tersebut. Motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik, diikuti oleh kerja sama dan penghargaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi, penghargaan, dan kolaborasi secara substansial akan meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Prestasi Akademik Mahasiswa, Minitab 17, Universitas, Motivasi, Penghargaan

## PENDAHULUAN

Pencapaian akademik mahasiswa merupakan metrik utama untuk mengevaluasi kualitas pendidikan tinggi (Fahd et al., 2022). Pencapaian akademik mencerminkan kapasitas mahasiswa untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan (Mega et al., 2014). Schaeper (2020) berpendapat bahwa pencapaian akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan kognitif, lingkungan belajar, serta dukungan dari keluarga dan institusi pendidikan. Seiring dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan, semakin diakui bahwa aspek psikologis dan sosial, termasuk motivasi, penghargaan, dan kolaborasi, secara signifikan mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa (Yu et al., 2021). Penelitian yang menyelidiki korelasi antara elemen-elemen ini dan pencapaian akademik bertujuan untuk mengidentifikasi solusi efektif yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Motivasi merupakan aspek psikologis penting yang sangat mempengaruhi pencapaian akademik siswa (Alamri, 2023). Motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik, yang keduanya berkontribusi dalam meningkatkan proses belajar siswa (Ryan & Deci, 2020). Selain motivasi, penghargaan yang diberikan atas pencapaian akademik siswa dapat menjadi aspek pendukung tambahan (Osborn et al., 2011). Insentif dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan memberikan penguatan positif terhadap usaha mereka (Alsheeb et al., 2022). Lebih lanjut, kerja sama tim merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kerangka pembelajaran kolaboratif (Herrera-Pavo, 2021). Kolaborasi memungkinkan siswa untuk saling belajar, meningkatkan keterampilan sosial, dan bersama-sama menghadapi tantangan, sehingga berpotensi meningkatkan pencapaian akademik mereka (Chen et al., 2020). Penelitian ini akan mengkaji pengaruh motivasi, penghargaan, dan kolaborasi terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Selanjutnya, dalam kerangka pendidikan tinggi modern, metodologi kolaboratif seperti kerja sama tim semakin mendapatkan perhatian yang signifikan (Awasthy et al., 2020). Kolaborasi tidak hanya meningkatkan kompetensi sosial dan emosional siswa, tetapi juga memungkinkan mereka mendapatkan wawasan dari berbagai perspektif serta saling membantu dalam menghadapi tantangan yang kompleks (Gimbert et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi dalam upaya kolaboratif umumnya mengalami peningkatan pembelajaran dan mencapai pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang belajar secara mandiri (Anwar et al., 2021). Interaksi ini memfasilitasi pengembangan pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh motivasi, penghargaan, dan kerja sama tim terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

## METODE

### Sampel dan Pengumpulan Data

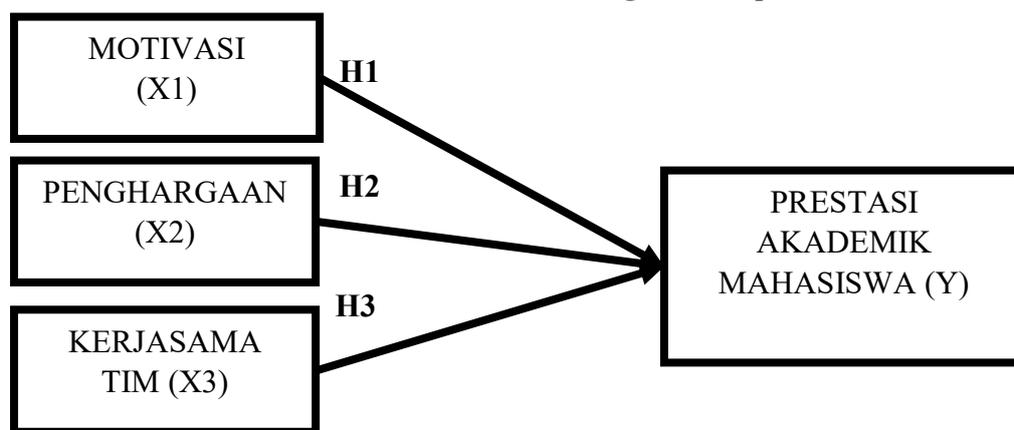
Penelitian ini merupakan survei eksplanatori yang menggunakan metodologi kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 300 mahasiswa pascasarjana. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling melalui metode simple random sampling (Bhushan et al., 2023). Sebanyak 111 mahasiswa diambil sebagai sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Alat penelitian menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), di mana 2 mewakili tidak setuju, 3 menunjukkan netral, dan 4 berarti setuju. Temuan penelitian dianggap valid jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kejadian sebenarnya pada objek yang diteliti, sebagaimana dinyatakan oleh Weyant (2022). Johnson & Christensen (2024) menyatakan bahwa suatu instrumen dianggap andal jika secara konsisten

menghasilkan hasil yang identik pada pengukuran yang berulang. Hasil penelitian yang andal menunjukkan kesamaan data di berbagai periode waktu yang berbeda.

### Teknik Analisis Data

Jumlah pertanyaan dalam kuesioner bervariasi untuk setiap variabel. Variabel motivasi memiliki 5 item pertanyaan, variabel penghargaan terdiri dari 3 item pertanyaan, variabel kerja sama tim mencakup 3 item pertanyaan, dan variabel pencapaian akademik mahasiswa berisi 10 item pertanyaan. Selanjutnya, validitas dan reliabilitas instrumen dinilai untuk setiap variabel guna mengevaluasi kualitasnya. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak Minitab 17.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



H1: Motivasi akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H2: Penghargaan akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H3: Kerja sama tim akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata respons untuk variabel motivasi (X1) adalah 3,46, yang mengkategorikannya sebagai tinggi. Variabel penghargaan (X2) sebagian besar mendapat respons netral, dengan nilai rata-rata 3,23, dikategorikan sebagai cukup. Variabel kerja sama tim (X3) menghasilkan skor rata-rata responden sebesar 2,97, yang dikategorikan sebagai netral dan berada dalam kategori cukup. Variabel pencapaian akademik mahasiswa (Y) mengungkapkan bahwa rata-rata respons dari partisipan menunjukkan sikap netral, dengan nilai rata-rata 3,24, yang juga dikategorikan sebagai cukup. Temuan dari analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sependak bahwa motivasi (X1), penghargaan (X2), dan kerja sama tim (X3) yang ditawarkan oleh institusi sudah baik, dan pencapaian akademik mahasiswa (Y) telah meningkat secara signifikan.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi (X1) dipandang secara positif oleh responden, namun respons netral terkait penghargaan (X2) dan kerja sama tim (X3) menunjukkan bahwa aspek-aspek ini mungkin belum sepenuhnya dikembangkan dalam lingkungan akademik universitas. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun motivasi mahasiswa

relatif tinggi, masih terdapat potensi peningkatan dalam hal pemberian penghargaan dan promosi kerja sama tim. Mengatasi faktor-faktor ini dapat menghasilkan sistem dukungan yang lebih seimbang, yang mendorong motivasi individu dan upaya kolaboratif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa (Y) di masa depan. Dengan meningkatkan elemen-elemen ini, universitas berpotensi melihat peningkatan signifikan dalam kinerja akademik di kalangan mahasiswa.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pengujian validitas untuk variabel motivasi, dengan lima item instrumen, menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,687, 0,903, 0,884, 0,938, dan 0,954, yang semuanya melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,1865, dengan nilai  $p$  sebesar 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa item pernyataan terkait variabel motivasi adalah valid. Nilai  $r$  yang dihitung untuk tiga item pernyataan pada variabel penghargaan adalah 0,939, 0,905, dan 0,910, yang semuanya melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,1865, dengan nilai  $p$  sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa item pernyataan terkait variabel penghargaan adalah sah. Nilai  $r$  yang dihitung untuk tiga item terkait variabel kerja sama adalah 0,850, 0,969, dan 0,941, yang semuanya melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,1865, dengan nilai  $p$  sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa item-item terkait variabel kerja sama adalah valid. Nilai  $r$  yang dihitung untuk sepuluh item pernyataan mengenai pencapaian akademik mahasiswa adalah 0,540, 0,815, 0,773, 0,881, 0,920, 0,626, 0,724, 0,625, 0,640, dan 0,935, yang semuanya melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,1865, dengan nilai  $p$  sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan terkait variabel pencapaian akademik mahasiswa adalah valid.

Pengujian reliabilitas instrumen kuesioner dilakukan menggunakan Cronbach's alpha. Nilai Cronbach's alpha untuk variabel motivasi, penghargaan, kerja sama tim, dan pencapaian akademik mahasiswa masing-masing adalah 0,82, 0,87, 0,86, dan 0,78. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha melebihi 0,70, yang menandakan tingkat keandalan yang tinggi dari instrumen tersebut. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrumen lengkap untuk setiap variabel layak untuk pengujian lebih lanjut, khususnya dalam hal distribusi data di bawah asumsi klasik.

Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's alpha menunjukkan tingkat konsistensi internal yang signifikan di antara semua variabel. Variabel motivasi mencapai Cronbach's alpha sebesar 0,82, menunjukkan reliabilitas yang signifikan, sementara variabel penghargaan mencatat nilai 0,87, yang menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Variabel kerja sama tim menunjukkan Cronbach's alpha sebesar 0,86, menandakan penilaian yang dapat diandalkan untuk konstruk ini. Variabel pencapaian akademik mahasiswa menghasilkan Cronbach's alpha sebesar 0,78, yang menunjukkan tingkat keandalan yang memadai. Mengingat bahwa semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's alpha di atas kriteria yang diakui sebesar 0,70, dapat dinyatakan dengan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan andal. Keandalan yang kuat ini menjamin bahwa analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan akan didasarkan pada pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan, sehingga memperkuat kesimpulan penelitian ini.

### **Uji Asumsi Klasik**

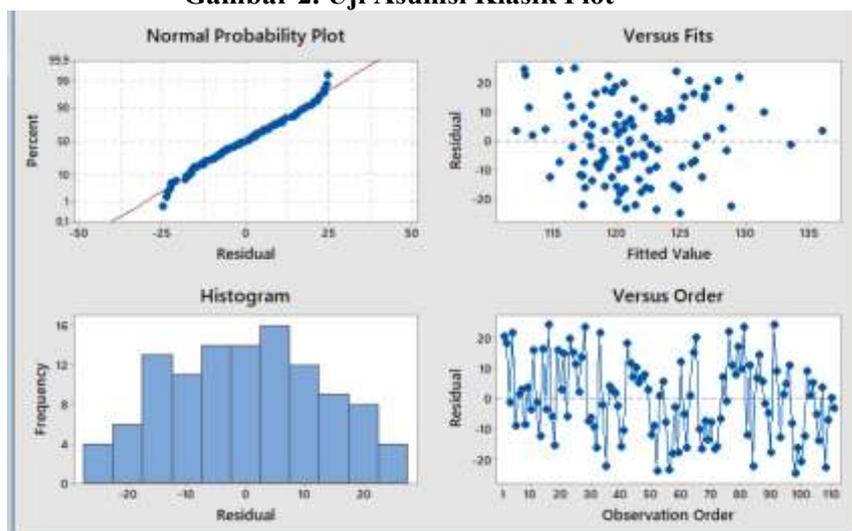
Residual adalah selisih antara variabel dependen,  $Y$ , dengan nilai prediksinya. Istilah "prediksi  $Y$ " merujuk pada nilai  $Y$  yang diperoleh dari hasil persamaan regresi. Residual menunjukkan distribusi normal karena nilai  $p$  melebihi 0,05, sehingga memungkinkan dilanjutkannya analisis regresi linier berganda. Residual dianggap terdistribusi secara normal jika histogram menunjukkan bentuk lonceng menghadap ke atas. Grafik garis lurus

menunjukkan distribusi normal. Keempat diagram di atas menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Dalam interpretasi heteroskedastisitas pada regresi linier, gejala heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan diagram pencar (scatter plot) antara variabel Y yang diprediksi (Fits) dan residual. Heteroskedastisitas dapat disimpulkan tidak ada jika plot terdistribusi secara merata di atas dan di bawah sumbu nol tanpa menunjukkan pola yang jelas. Grafik di atas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan dilanjutkannya pengujian regresi linier berganda.

Selanjutnya, asumsi penting dalam analisis regresi linier berganda adalah tidak adanya multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi ketika variabel independen dalam model regresi menunjukkan korelasi yang kuat satu sama lain, yang dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi yang tidak stabil dan merusak keandalan hasil model. Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance biasanya digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. VIF yang melebihi 10 atau nilai tolerance di bawah 0,1 menunjukkan adanya multikolinieritas. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah 10, dan nilai tolerance di atas 0,1, yang menandakan bahwa multikolinieritas bukanlah masalah. Oleh karena itu, model regresi dapat secara andal menilai hubungan antarvariabel tanpa terdistorsi oleh multikolinieritas.

**Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Plot**



### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai p untuk setiap variabel kurang dari 0,05, yaitu 0,000; 0,045; dan 0,000. Nilai F hitung yang dihitung juga lebih besar dari F tabel, yaitu 4,12 (F tabel sebesar 2,69 dengan df 3, 107). Oleh karena itu, dapat disimpulkan untuk menolak H<sub>0</sub>, yang berarti bahwa model regresi signifikan atau variabel motivasi, penghargaan, dan kerja sama tim secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pencapaian akademik mahasiswa. Secara parsial, variabel motivasi dengan nilai t hitung sebesar 40,93 lebih besar dari t tabel, yaitu 1,66, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Pada variabel penghargaan, nilai t hitung sebesar 2,03 lebih besar dari t tabel, yaitu 1,66, sehingga penghargaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Variabel kerja sama tim memiliki t hitung sebesar 32,21 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66, sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama tim memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	T Value	P Value	F-Value	R Square
Motivation	40.93	0.000		
Reward	2.03	0.045	4.12	99.12%
Teamwork	32.21	0.000		

**Model Persamaan Regresi:**

$$Y = 0.302 + 1.1467 X1 + 0.1198 X2 + 1.2436 X3$$

Y = Student academic achievement, X1= Motivation, X2= Rewards, X3= Teamwork

Berdasarkan perhitungan menggunakan Minitab 17, terlihat bahwa model regresi linier yang terbentuk untuk data penelitian ini adalah:  $Y = 0.302 + 1.1467 X1 + 0.1198 X2 + 1.2436 X3$ . Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan keadaan dari masing-masing variabel sebagai berikut: konstanta sebesar 0,302 menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen diabaikan atau diasumsikan bernilai 0, maka nilai Y adalah 0,302. Artinya, sebelum atau tanpa adanya variabel motivasi (X1), penghargaan (X2), dan kerja sama tim (X3) di universitas, tingkat pencapaian akademik mahasiswa (Y) akan sebesar 0,302 unit.

Jika diasumsikan bahwa variabel penghargaan (X2) dan kerja sama tim (X3) konstan, maka setiap peningkatan satu unit pada motivasi (X1) diperkirakan akan meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa (Y) sebesar 1,1467 unit. Jika diasumsikan bahwa variabel motivasi (X1) dan kerja sama tim (X3) konstan, setiap peningkatan satu unit pada variabel penghargaan (X2) diperkirakan akan meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa (Y) sebesar 0,1198 unit. Jika diasumsikan bahwa variabel motivasi (X1) dan penghargaan (X2) konstan, setiap peningkatan satu unit pada kerja sama tim (X3) diperkirakan akan meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa (Y) sebesar 1,2436 unit.

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif sebesar 99,12% antara variabel independen motivasi (X1), penghargaan (X2), dan kerja sama tim (X3) dengan variabel dependen atau terikat, yaitu pencapaian akademik mahasiswa (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif sebesar 99,12% terhadap variabel dependen, yaitu pencapaian akademik mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi (X1), penghargaan (X2), dan kerja sama tim (X3) memiliki dampak yang kuat terhadap pencapaian akademik mahasiswa (Y) dengan korelasi positif sebesar 99,12%. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa motivasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja akademik. Agustina et al. (2021) menegaskan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik secara signifikan memengaruhi tingkat pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian ini juga mendukung temuan Liu (2020), yang menyoroti bahwa motivasi intrinsik mendorong komitmen akademik yang lebih tinggi, sehingga memfasilitasi pencapaian akademik yang lebih baik.

Selanjutnya, dampak positif dari variabel penghargaan (X2) terhadap pencapaian akademik mahasiswa sesuai dengan kesimpulan Yaldi & Ariati (2020), yang menunjukkan bahwa penghargaan ekstrinsik dapat memberikan insentif kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dampak insentif tidak sebesar motivasi dan kerja sama tim, terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa penghargaan dapat berfungsi sebagai komponen tambahan dalam meningkatkan pencapaian akademik.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Prada et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kerja sama tim secara signifikan memengaruhi pembelajaran dan kinerja

akademik. Kolaborasi kelompok meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, sehingga meningkatkan kinerja akademik mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi (X3) secara signifikan berkontribusi pada kemajuan akademik mahasiswa, yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya, yang menegaskan bahwa motivasi, penghargaan, dan kerja sama tim secara signifikan berkontribusi pada kesuksesan akademik mahasiswa. Namun, 0,88% dari perbedaan dalam pencapaian akademik dapat diatribusikan pada faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, termasuk dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan berbagai pengaruh psikologis lainnya, yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan eksperimen dan analisis deskriptif yang diperoleh melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga telah menerima motivasi yang baik, penghargaan yang cukup, dan kerja sama tim yang memadai, serta tingkat pencapaian akademik yang cukup. Variabel motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa, yang berarti bahwa mahasiswa yang menerima motivasi tinggi akan meningkatkan pencapaiannya. Variabel penghargaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa, yang berarti bahwa peningkatan penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa akan meningkatkan pencapaiannya. Variabel kerja sama tim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kerja sama tim yang baik antar mahasiswa akan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu motivasi, penghargaan, dan kerja sama tim berpengaruh sebesar 99,12% terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

## REFERENSI

- Agustina, E. T., Wahyudin, A. Y., & Pratiwi, A. A. (2021). The Students' motivation And Academic Achievement At Tertiary Level: A Correlational Study. *Journal of Arts and Education*, 1(1).
- Alamri, M. M. (2023). A model of e-learning through achievement motivation and academic achievement among university students in Saudi Arabia. *Sustainability*, 15(3), 2264.
- Alsheeb, M. E. H., Awae, F., Nasir, B. B. M., ALqelan, M. A. R., & Abuhassna, H. (2022). The Impact of the Positive Reinforcement Process and Participatory Leadership Style on Teacher Productivity in Qatari Schools. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2).
- Anwar, K., Asari, S., Husniah, R., & Asmara, C. H. (2021). Students' Perceptions of Collaborative Team Teaching and Student Achievement Motivation. *International Journal of Instruction*, 14(1), 325-344.
- Awasthy, R., Flint, S., Sankarnarayana, R., & Jones, R. L. (2020). A framework to improve university–industry collaboration. *Journal of Industry-University Collaboration*, 2(1), 49-62.
- Bhushan, S., Kumar, A., Pandey, A. P., & Singh, S. (2023). Estimation of population mean in presence of missing data under simple random sampling. *Communications in Statistics-Simulation and computation*, 52(12), 6048-6069.
- Chen, C. H., Yang, C. K., Huang, K., & Yao, K. C. (2020). Augmented reality and competition in robotics education: Effects on 21st century competencies, group collaboration and learning motivation. *Journal of computer assisted learning*, 36(6), 1052-1062.

- Fahd, K., Venkatraman, S., Miah, S. J., & Ahmed, K. (2022). Application of machine learning in higher education to assess student academic performance, at-risk, and attrition: A meta-analysis of literature. *Education and Information Technologies*, 1-33.
- Gimbert, B. G., Miller, D., Herman, E., Breedlove, M., & Molina, C. E. (2023). Social emotional learning in schools: The importance of educator competence. *Journal of Research on Leadership Education*, 18(1), 3-39.
- Herrera-Pavo, M. Á. (2021). Collaborative learning for virtual higher education. *Learning, culture and social interaction*, 28, 100437.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2024). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Sage publications.
- Liu, I. F. (2020). The impact of extrinsic motivation, intrinsic motivation, and social self-efficacy on English competition participation intentions of pre-college learners: Differences between high school and vocational students in Taiwan. *Learning and motivation*, 72, 101675.
- Lynam, S., Cachia, M., & Stock, R. (2024). An evaluation of the factors that influence academic success as defined by engaged students. *Educational Review*, 76(3), 586-604.
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement. *Journal of educational psychology*, 106(1), 121.
- Osborne, J. W., & Jones, B. D. (2011). Identification with academics and motivation to achieve in school: How the structure of the self influences academic outcomes. *Educational Psychology Review*, 23, 131-158.
- Prada, E. D., Mareque, M., & Pino-Juste, M. (2022). Teamwork skills in higher education: is university training contributing to their mastery?. *Psicologia: Reflexao e critica*, 35, 5.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860.
- Schaeper, H. (2020). The first year in higher education: the role of individual factors and the learning environment for academic integration. *Higher Education*, 79(1), 95-110.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Weyant, E. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*: by John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, \$38.34, 304pp., ISBN: 978-1506386706.
- Yaldi, D., & Ariati, J. (2020). The effect of reward, punishment, interpersonal communication and discipline: economic course for social students context. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(2), 44-49.
- Yu, Z., Gao, M., & Wang, L. (2021). The effect of educational games on learning outcomes, student motivation, engagement and satisfaction. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), 522-546.